

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yaitu sebagai berikut :

1. Selama periode penelitian, instrumen investasi yang memiliki *average return* terbesar secara berurutan (penempatan langsung, saham, tanah & bangunan, deposito berjangka, surat berharga negara, obligasi korporasi, sukuk, reksadana, dan MTN). Dari sisi risiko, instrumen investasi yang memiliki risiko terbesar (secara berurutan) saham, penempatan langsung, tanah & bangunan, MTN, reksadana, surat berharga negara, deposito berjangka, sukuk, dan obligasi korporasi. Rata-rata alokasi investasi instrumen investasi yang dimiliki Dana Pesniun ABC (secara berurutan) obligasi korporasi, deposito berjangka, surat berharga negara, penempatan langsung, tanah & bangunan, sukuk, reksadana, saham dan MTN.
2. Secara tahunan, sejak tahun 2013 s.d 2017, *average return* portofolio yang dihasilkan selalu melebihi target investasi tahunan yang ditetapkan dalam RKAT. Sementara itu, nilai rasio kecukupan dana (RKD) masih berada dalam kondisi defisit, kecuali yang terjadi pada rasio kecukupan dana tahun 2015 dan 2017 berada dalam kondisi dana terpenuhi (lebih dari 100%) yaitu sebesar 101,03% dan 103,37%.
3. Sebelum dilakukan optimalisasi, *average return* portofolio yang dihasilkan adalah sebesar 9,87% dengan risiko 1,89%.

4. Hasil optimalisasi dengan asumsi meminimalisasi risiko portofolio menghasilkan dua alternatif hasil optimalisasi, yaitu optimalisasi satu dengan *average return* portofolio sebesar 8,88% dan risiko 1,66% serta hasil optimalisasi dua dengan *average return* portofolio sebesar 9,87% dan risiko 1,95%.
5. Hasil optimalisasi dengan asumsi memaksimalkan *average return* portofolio menghasilkan dua alternatif hasil optimalisasi, yaitu optimalisasi tiga dengan *average return* portofolio sebesar 10,18% dan risiko 2,09% serta hasil optimalisasi empat dengan *average return* portofolio sebesar 9,79% dan risiko 1,89%.

1.2 Implikasi Manajerial Penelitian

1. Berdasarkan hasil optimalisasi tiga yang memberikan nilai *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio* dan *Jensen Ratio* tertinggi, Dana Pensiun ABC sebaiknya mempertimbangkan penambahan jumlah komposisi investasi pada obligasi, surat berharga negara, MTN, reksadana dan saham serta mempertimbangkan pengurangan jumlah investasi deposito berjangka, sukuk, penempatan langsung serta tanah & bangunan agar dapat memberikan kinerja portofolio yang optimal.
2. Dana Pensiun ABC tidak harus mengikuti hasil model ini yaitu optimalisasi tiga namun harus selalu mempertimbangkan risiko dan memaksimalkan *return*.

3. Dana Pensiun ABC sebaiknya melakukan perhitungan optimalisasi portofolio sebelum ditetapkannya Rencana Investasi Tahunan untuk tahun berikutnya.

1.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada Dana Pensiun Pemberi Kerja dengan skema Program Pensiun Manfaat Pasti.
2. Periode penelitian hanya lima tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

1.4 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penelitian lainnya dapat dilakukan dengan mencoba membandingkan kinerja portofolio investasi dengandana pensiun lainnya yang sejenis ataupun dengan dana pensiun pemberi kerja dengan skema program pensiun iuran pasti.
2. Penelitian lainnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode lainnya, misalnya metode *Black Litterman Model*.

